

## **Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi pada PT PLN Makassar Area Rayon Timur)**

**Zulfikry Sukarno**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya  
*fikry.sukarno@stiem-bongaya.ac.id*

**Nurlaely Razak**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya  
*nurlaely0705@gmail.com*

**Dahniyar Daud**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya  
*dahniyar.daud@stiem-bongaya.ac.id*

### ***Abstract***

*This study aims to determine whether work safety and work performance affect the work performance of employees at PT. State Electricity Company (Persero) Makassar East Rayon Area. This data collection uses primary data obtained from questionnaires using the saturated sample technique, with a sampling of all 40 employees in 2020 used as a sample. The test method in this study uses classical assumption tests including normality heteroskedastisity and multicollinearity. The analysis method uses SPSS 23 software with multiple regression techniques. The results of this study show that occupational safety has a positive and significant effect on employee work performance. This is evidenced by the significance value of  $0.048 < 0.05$ . Occupational health has a positive and significant effect on employee work performance. This is evidenced by a significance value of  $0.008 < 0.05$ . Occupational safety and occupational health together have a positive and significant effect on the Work Performance of PT. PLN (Persero) Makassar East Rayon Area.*

**Keywords :** *occupational safety, occupational health, work performance of employees*

### **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia industri berlomba melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas dengan menggunakan alat produksi yang semakin kompleks. Semakin kompleksnya peralatan kerja yang digunakan, maka semakin besar pula potensi bahaya kecelakaan kerja yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian sebaik mungkin (Sari et. al, 2017). Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan tenaga kerja yang baik. Keselamatan dan kesehatan kerja ini ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan dengan cara penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari arti penting keselamatan kerja bagi dirinya maupun untuk tempat kerjanya (Wahyuni, 2018). Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi atau faktor yang mempengaruhi

atau dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja atau pekerja lain, pengunjung, atau setiap orang di tempat kerja (Sampurna, Sulistyorini, & Satoto, 2019).

Kemajuan perusahaan dapat dilihat dari prestasi yang diberikan oleh karyawan karena prestasi merupakan hasil dari apa yang dihasilkan karyawan apakah sesuai atau tidak dengan harapan perusahaan (Tanjung, 2015). Kebutuhan karyawan dalam melaksanakan pekerjaan perlu mendapat perlindungan dengan adanya lingkungan kerja yang aman, nyaman dan tenteram karena akan menimbulkan keinginan untuk bekerja dengan baik. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Selain keselamatan kerja, kesehatan kerja juga merupakan faktor yang penting. Kesehatan kerja yang menunjuk pada bebas dari gangguan fisik maupun mental yang dapat berasal dari lingkungan kerja (Wijaya, Panjaitan, & Palit, 2015).

Kondisi aman dan sehat memberikan umpan balik motivasi yang akan mendorong prestasi kerja. Nazariah, Edward, & Indrawijaya, (2022) mengatakan bahwa dalam diri manusia terdapat motif berprestasi yang tercermin pada orientasi kepada tujuan dan pengabdian demi tercapainya tujuan. Prestasi bekerja merupakan tujuan perusahaan dengan didukung oleh pemberian jaminan, lingkungan, fasilitas dan motivasi kepada karyawan.

Hal ini sesuai dengan teori Motivasi Berprestasi McClelland (Ridho, 2020) yang menyatakan bahwa keinginan untuk meraih prestasi mutlak dimiliki setiap orang dan beragam cara yang ditempuh seseorang untuk menggapainya, semakin tinggi prestasi yang diinginkan maka semakin keras pula usaha yang ia keluarkan. Pentingnya motivasi berprestasi akan menumbuhkan sikap positif bagi manusia dan ia akan selalu merasa senang terhadap respon pekerjaannya.

Hasil penilaian prestasi kerja karyawan dapat memperbaiki keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada karyawan tentang pelaksanaan kerja (Winarno & Andjarwati, 2019). Menurut penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992, menyatakan bahwa sudah sewajarnya apabila tenaga kerja juga berperan aktif dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dan keluarganya dengan baik.

Pihak manajemen perusahaan harus mampu mengakomodasi persoalan karyawan yang terkait dengan kepentingan perusahaan. Pertimbangan unsur keselamatan karyawan memegang peranan penting dalam peningkatan mutu kerja karyawan (Putera & Harini, 2017). Menurut Paramita & Wijayanto, (2012) keselamatan kerja merupakan spesialisasi ilmu kesehatan beserta prakteknya yang bertujuan agar para pekerja atau masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial dengan usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit dan gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh factor pekerjaan dan lingkungan serta terhadap penyakit umum.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pardede (2022) yang menyatakan bahwa Keselamatan kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT. Inti Indosawit Subur Kabupaten Pelalawan dengan tingkat signifikasinya sebesar  $0,010 < 0,05$ . Hasil penelitian Hasibuan (2017); Aria (2015) mengungkapkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Menurut Teori Maslow yang dikemukakan dalam teori motivasi dan dinamakan *Maslow's Need Hierarchy Theory*, salah satunya yaitu *Safety and Security Needs* artinya kebutuhan akan kebebasan dari ancaman yakni merasa aman dari ancaman kecelakaan dan keselamatan dalam melaksanakan pekerjaan (Al Kautsar, 2013).

Pengertian sehat senantiasa digambarkan sebagai suatu kondisi fisik, mental, dan sosial seorang yang tidak saja bebas dari penyakit dan gangguan kesehatan melainkan juga menunjukkan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan pekerjaan (Matantu, Tewal, & Sepang, 2016). Kesehatan kerja bagi para karyawan secara langsung memberikan perasaan aman sehingga karyawan dapat bekerja tanpa adanya perasaan tertekan dengan kondisi disekitarnya. Tetapi juga hubungan antara status kesehatan pekerja dengan kemampuan untuk melakukan tugas yang harus dikerjakannya dan tujuan dari kesehatan kerja adalah mencegah timbulnya gangguan kesehatan dari pada mengobatinya (Fathimahhayati, Wardana, & Gumilar, 2019). Kesehatan kerja merupakan salah satu komponen yang wajib diperhatikan dalam sebuah perusahaan. Tanpa memperhatikan masalah tersebut, sebuah proses kerja dalam sebuah perusahaan akan memiliki resiko yang cukup tinggi (Simanjuntak, 2016).

Hasil penelitian Paramita (2012) menunjukkan bahwa Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. PLN (Persero) APJ Semarang. Besar pengaruh yang diberikan variabel kesehatan kerja terhadap prestasi kerja 61,8%. Penelitian Busyairi (2014) berdasarkan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel kesehatan kerja (X2) (pemeriksaan kesehatan, jam istirahat, ergonomi) yang diukur dari variabel produktivitas kerja (Y), memiliki kontribusi yang positif dan signifikan terhadap tinggi rendahnya produktivitas kerja sebesar 21,8 %.

Prestasi kerja adalah hasil upaya atau kesungguhan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dipercayakan kepadanya dengan kecakapan, pengalaman, dan kesungguhannya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya (Permatasari, Musadieq, & Mayowan, 2015).

PT PLN Makassar Area Rayon Timur merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang penyalur listrik. Kegiatan perusahaan ini adalah menyalurkan energi listrik

bagi setiap pelanggan khususnya di daerah Makassar. Pada 3 (tiga) tahun belakangan ini, sudah terjadi beberapa kali kecelakaan kerja di PT. PLN Makassar Area Rayon Timur.

	2018	2019	2020
Luka Ringan	4	3	7
Luka Berat	1	2	1
Meninggal	0	1	0

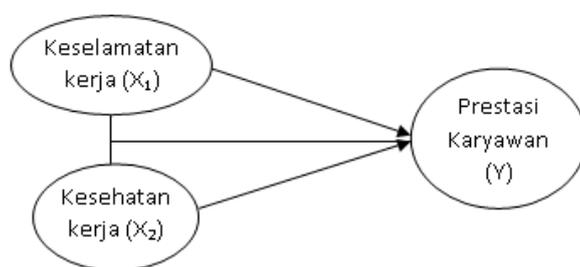
Namun disisi lain, PT PLN Makassar Area Rayon Timur mempunyai target tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu *Zero accident* atau tidak ada kecelakaan tiap tahunnya. Apabila keselamatan dan kesehatan kerja tinggi, akan meningkatkan prestasi kerja yang diharapkan.

Agar PT. PLN Makassar Area Rayon Timur mencapai perusahaan yang siap bersaing tentu saja tidaklah lepas dari sumber daya manusia yang dimilikinya yang merupakan penentu keberhasilan dalam menjalankan visi dan misi dalam mencapai target perusahaan, tetapi fenomena yang terjadi sumber daya manusia di PT. PLN Makassar Area Rayon Timur belum mendapatkan perhatian serius dari perusahaan. Perhatian lebih yang harus diberikan oleh perusahaan salah satunya adalah pemberian keselamatan dan kesehatan kerja kepada karyawannya.

Dengan pemberian fasilitas berupa kesehatan dan keselamatan kerja karyawan pada karyawan maka kinerja karyawan dapat ditingkatkan sehingga karyawan dapat memberikan seluruh potensi yang dimilikinya dan karyawan PT PLN Makassar Area Rayon Timur bisa mendapatkan prestasi kerja yang seharusnya mereka dapatkan. Sedangkan menurut penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992, menyatakan bahwa sudah sewajarnya apabila tenaga kerja juga berperan aktif dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dan keluarganya dengan baik. Jadi, bukan hanya perusahaan saja yang bertanggung jawab dalam masalah ini, tetapi para karyawan juga.

Mengingat persaingan dalam memperebutkan pasar dari segala lini baik regional, nasional maupun internasional maka setiap perusahaan harus siap berkompetisi (Busyairi, 2014). Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap prestasi kerja karyawan pada PT. PLN (Persero) Makassar Area Rayon Timur.

Setelah melakukan telaah pustaka yang mendasari perumusan masalah maka, selanjutnya dibentuk sebuah kerangka pemikiran teoritis, yang akan digunakan sebagai acuan untuk pemecahan masalah. Kerangka konseptual dan model penelitian ditampilkan pada gambar berikut ini :



Gambar Kerangka Konseptual

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Explanatory survey yaitu penelitian yang mengambil sampel 40 karyawan PT PLN (Persero) Makassar Area Rayon Timur Jalan Batara Bira Nomor 2 kelurahan Pai kecamatan biringkanaya Kota Makassar ditentukan sebagai subjek penelitian. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner dari perusahaan berdasarkan hasil jawaban responden / observasi dengan karyawan (Ghozali, 2016).

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap prestasi karyawan, dengan formulasi :

$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ , dimana  $Y$  = Prestasi karyawan,  $X_1$  = Keselamatan kerja,  $X_2$  = Kesehatan kerja,  $a$  = konstanta dan  $B$  = koefisien regresi.

Untuk penelitian ini digunakan uji instrument seperti uji validitas, uji realibilitas (Sugiyono, 2017). Untuk membuktikan hipotesis penelitian diukur menggunakan koefisien determinasi, uji parisal (uji t) dan uji simultan (uji F), dengan menggunakan program software SPSS v.23.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian dilakukan di PT. PLN (Persero) Cabang Makassar area rayon timur kepada 40 karyawannya yang terdiri dari 38 pria dan 2 wanita yang dijadikan responden, berdasarkan identitas responden maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata jenis kelamin karyawan bagian teknisi lapangan.

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas untuk variabel Keselamatan Kerja untuk masing-masing indicator skornya menunjukkan hasil yang signifikan sehingga dapat dikatakan valid.

**Tabel hasil uji validitas variabel keselamatan kerja**

<b>Item pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
1.Fisik	0,416	Valid
	0,516	Valid
2.Mental	0,761	Valid
	0,574	Valid
3.Psikologi	0,447	Valid
	0,391	Valid
4.Pengetahuan	0,531	Valid
	0,603	Valid
5.Keterampilan	0,554	Valid
	0,613	Valid

Uji validitas untuk variabel Kesehatan Kerja untuk masing-masing indicator skornya menunjukkan hasil yang signifikan sehingga dapat dikatakan valid.

**Tabel hasil uji validitas variabel kesehatan kerja**

<b>Item pernyataan</b>	<b>r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
1.Pengawasan	0,347	Valid
	0,493	Valid
2.Rekayasa	0,383	Valid
	0,698	Valid
3.Perawatan	0,590	Valid
	0,755	Valid
4.Standar Kerja	0,484	Valid
	0,724	Valid

Uji validitas untuk variabel Kesehatan Kerja untuk masing-masing indicator skornya menunjukkan hasil yang signifikan sehingga dapat dikatakan valid.

**Tabel hasil uji validitas variabel prestasi karyawan**

	<b>r hitung</b>	<b>Keterangan</b>
1.Kualitas Kerja	0,388	Valid
	0,821	Valid
2.Kuantitas Kerja	0,420	Valid
	0,716	Valid
3. Disiplin Kerja	0,536	Valid
	0,597	Valid
4.Inisiatif	0,469	Valid
	0,754	Valid
5.Kerjasama	0,830	Valid
	0,836	Valid

Sedangkan Reliabilitas untuk variabel Keselamatan kerja, kesehatan kerja dan prestasi karyawan ditunjukkan pada tabel berikut dibawah ini :

**Tabel uji reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Keselamatan Kerja (X1)	0,730	Reliabel
Kesehatan kerja (X2)	0,686	Reliabel
Prestasi Karyawan (Y)	0,825	Reliabel

Dari tabel tersebut diatas maka dapat dikatakan masing-masing variabel dimana semua pernyataan variabel adalah Reliabel.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan Uji T regresi linier berganda sebagai berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.325	.492		,600	,513
1 Keselamatan Kerja	.329	.196	,787	2.044	.048
Kesehatan Kerja	.529	.188	,477	2.808	,008

a. Dependent Variable: Prestasi Karyawan

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,325 + 0,329X_1 + 0,529X_2$$

Nilai konstanta (a) sebesar .325. Artinya jika nilai Keselamatan Kerja(X1) dan Kesehatan Kerja (X2) memiliki nilai nol (0) maka jumlah Karyawan bagian lapangan sebesar .325.

Hasil regresi berganda di atas menunjukkan bahwa variabel bebas yakni Keselamatan Kerja (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap Prestasi Karyawan. Di mana setiap kenaikan yang terjadi pada variabel bebas akan diikuti pula oleh kenaikan variabel terikat. Hasil tersebut dapat dilihat dari tabel di atas, menunjukkan nilai t<sub>hitung</sub> X<sub>1</sub> (Keselamatan Kerja) yaitu 2,044 > t<sub>tabel</sub> (2,021) dan nilai sig. 0.048 < 0,05 artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y) sedangkan nilai t

hitung  $X^2$  (Kesehatan Kerja) yaitu  $2.808 > t_{tabel} (2,024)$  dan nilai sig.  $0,008 < 0.05$  artinya ada pengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Y).

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan, berikut rekapitulasi hasil ANOVA :

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.977	2	5.489	19.208	.000 <sup>b</sup>
Residual	10.573	37	.286		
Total	21.550	39			

a. Dependent Variable: Prestasi Kerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dilihat bahwa besarnya  $F_{hit}$  sebesar 19,208, sedangkan besarnya  $F_{tab}$  3,252. Karena nilai  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_{tab}$  dengan signifikansi F (0,000) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka  $H_3$  diterima. Ini berarti Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja pengaruh signifikan secara simultan terhadap Prestasi kerja karyawan pada PT PLN (persero) Makassar Area Rayon Timur.

Hasil **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )** mengukur seberapa jauh kemampuan variabel Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja menerangkan variabel Prestasi Kerja Karyawan, sesuai tabel koefisien determinasi dibawah ini :

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 <sup>a</sup>	.509	.483	.53455

a. Predictors: (Constant), Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja

b. Dependent Variable: Prestasi Kerja Karyawan

Dari hasil tampilan output SPSS model summary besarnya adjusted  $R^2$  adalah 0,509 Hal ini berarti 50,9% variabel Prestasi Kerja Karyawan dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu Keselamatan Kerja dan Kesehatan kerja. Sedangkan sisanya 49,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan teknik analisis regresi berganda, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

#### **a. Keselamatan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan**

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil koefisien regresi dari penelitian ini bahwa Keselamatan kerja berpengaruh terhadap Prestasi Kerja pada kolom t sebesar 2,044 nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,021 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima sedangkan nilai sig.  $0,048 < 0,05$ , berarti hasil menyatakan bahwa Keselamatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Kerja Karyawan. Hipotesis pertama diterima. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi Keselamatan Kerja yang di berikan, maka semakin tinggi juga Prestasi Karyawan pada Pekerja Lapangan Di PT. PLN (persero) Makassar Area Rayon Timur.

Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Matantu et. al (2016) yang menyatakan bahwa Keselamatan kerja, evaluasi kerja dan pembagian kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan PT. PLN (Persero) Area Manado. Begitu juga hasil penelitian Gaol (2022) terhadap PT.Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company,Tbk dengan jumlah sampel yang diteliti oleh peneliti sebanyak 60 responden dapat ditarik disimpulkan bahwa secara parsial penerapan keselamatan & kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan berpengaruh secara signifikan. Tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2022) bahwa keselamatan kerja secara parsial berpengaruh negative terhadap kinerja karyawan pada PT Muara Dua Kota Palembang (t hitung sebesar  $-2,021 < t$  tabel 1,999).

#### **b. Kesehatan Kerja terhadap Prestasi Kerja Karyawan**

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil koefisien regresi dari penelitian ini bahwa Kesehatan kerja berpengaruh terhadap Prestasi Kerja pada kolom t sebesar 2,808 nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 2,021 maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, sedangkan nilai sig.  $0,008 < 0,05$ , berarti hasil menyatakan bahwa Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Kerja Karyawan. Hipotesis kedua diterima. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi Kesehatan Kerja yang diberikan, maka semakin tinggi juga Prestasi Karyawan pada Pekerja Lapangan Di PT. PLN ( persero ) Makassar Area Rayon Timur.

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramita & Wijayanto (2012) yang menyatakan bahwa Kesehatan kerja dan Kesejahteraan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan PT. PLN (Persero) APJ Semarang. Tapi terdapat perbedaan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Daspar (2023) bahwa kesehatan kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT Sumiden Sintered Components

Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar 0,838 yang lebih besar dari 0,05. Serupa dengan hasil penelitian Kusuma (2017) yang menyatakan Kesehatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan bagian Sistem Distribusi PDAM Surya Sembada Surabaya.

### **c. Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja secara Simultan terhadap Prestasi Kerja Karyawan**

Diperoleh hasil koefisien regresi dari penelitian ini bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap prestasi karyawan. Pada tabel tersebut diatas nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $19,208 > 3,252$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dengan tingkat Signifikan 0,000 artinya Hipotesis menyatakan bahwa Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Karyawan. Hipotesis ketiga diterima, sehingga secara simultan Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja dapat berpengaruh terhadap Prestasi Karyawan. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi tingkat Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja yang diberikan, maka semakin tinggi juga Prestasi Karyawan pada PT.PLN (persero) Area Rayon Timur Makassar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Paramita (2012) dan Anjani (2014) yang menyatakan bahwa keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Kerja karyawan. Serupa dengan hasil penelitian Romi (2021) yang mengungkapkan bahwa Variabel keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap produktivitas karyawan pada PT Segara Timber di Samarinda.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang telah di uraikan diatas, maka kesimpulan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 0,102 ( $sig < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  yang didapat lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,678 > 1,989$ . Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi keselamatan kerja yang diberikan, maka semakin tinggi juga prestasi karyawan pada pekerja lapangan di PT.PLN (persero) Makassar Area Rayon Timur.

Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi  $t_{hitung}$  sebesar 0,008 ( $sig < 0,05$ ). Nilai  $t_{hitung}$  yang didapat lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,808 > 1,989$ . Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi kesehatan kerja yang diberikan, maka semakin tinggi juga prestasi karyawan pada pekerja lapangan di PT.PLN (persero) Makassar Area Rayon Timur.

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi kerja karyawan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ). Nilai  $F_{\text{hitung}}$  yang diperoleh yaitu 19,208 lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  yaitu 3,252 ( $19,208 > 3,252$ ). Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi keselamatan kerja dan kesehatan kerja yang diberikan, maka semakin tinggi juga prestasi karyawan pada pekerja lapangan di PT.PLN (persero) Makassar Area Rayon Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Kautsar, I., Swasto, B., & Al Musadieq, M. (2013). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2).
- Aria, T., Utami, H., & Mayowan, Y. (2015). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Bagian Produksi PT. Hankook Tire Indonesia, Cikarang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 29.
- Busyairi, M., Tosungku, L. O. A. S., & Oktaviani, A. (2014). Pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.
- Daspar, D., & Ferrose, L. (2023). Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi. *Jurnal Pelita Manajemen*, 2(01), 45-55.
- Fathimahhayati, L. D., Wardana, M. R., & Gumilar, N. A. (2019). Analisis Risiko K3 Dengan Metode HIRARC Pada Industri Tahu Dan Tempe Kelurahan Selili, Samarinda. *Jurnal Rekavasi*, 7(1), 62–70.
- Gaol, F. N. L., & Siagian, H. L. (2022). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Journal Transformation Of Mandalika (JTM) e-ISSN 2745-5882 p-ISSN 2962-2956*, 3(4), 113-121.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, R. (2017). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Pelatihan Dan Kerja Tim Terhadap Kinerja Tenaga Medis Di Rumah Sakit Budi Kemuliaan Batam. *Jurnal Dimensi*, 6(2).
- Kusuma, A. N. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Sistem Distribusi PDAM Surya Sembada Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1).
- Matantu, I. W., Tewal, B., & Sepang, J. L. (2016). Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3), Evaluasi Kinerja, Dan Pembagian Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pt. Pln (Persero) Area Manado). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 156–167.
- Nazariah, Edward, & Indrawijaya, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Linhkungan Kerja, dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Muaro Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 3(5), 529–539. Retrieved from <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i5>
- Paramita, C. C. P., & Wijayanto, A. (2012). Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja

terhadap Prestasi Kerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) APJ Semarang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–11.

- Permatasari, J. A., Musadieg, M. Al, & Mayowan, Y. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan (Studi pada PT BPR Gunung Ringgit Malang). *Administrasi Bisnis (JAB)*, 25(1), 1–9.
- Pemerintah Indonesia, Undang-undang Nomor 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Sekretariat Negara, Jakarta.
- Putera, R. I., & Harini, S. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Jumlah Penyakit Kerja Dan Jumlah Kecelakaan Kerja Karyawan Pada Pt. Hanei Indonesia. *Jurnal Visionida*.
- Ridha, M. (2020). Teori motivasi Mccllelland dan implikasinya dalam pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1-16.
- Romi (2021). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT SEGARA TIMBER di Samarinda. *eJournal Administrasi Bisnis*, Volume 9, Nomor 1, 2021.
- Sampurna, E. R., Sulistyorini, E., & Satoto, H. F. (2019). Hubungan Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Perilaku Keselamatan Pekerja Konstruksi. *SHNHRP-II UNIPA Surabaya*, II, 473–479.
- Sari, S. D. R., Susilo, E. A., & Brimantyo, H. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4(2).
- Simanjuntak, N., & Andri, S. (2016). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan PT. Haleyora Powerindo Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(2), 1-10.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Tanjung, H. (2015). Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 27–36.
- Wahyuni, N., Suyadi, B., & Hartanto, W. (2018). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Kutai Timber Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 99-104.
- Wijaya, A., Panjaitan, T. W. ., & Palit, H. C. (2015). Evaluasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Metode HIRARC pada PT. Charoen Pokphand Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(3), 332–338.
- Winarno, A. F., & Andjarwati, T. (2019). Pengaruh Keselamatan, Dan Kesehatan Kerja, Lingkungan Kerja, Semangat Kerja, Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Maspion I Pada Divisi Maxim Departemen Spray Coating Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 79–104. <https://doi.org/10.30996/jem17.v4i2.3047>.
- Zulfikar, M., Wadud, M., & Kurniawan, M. (2022). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Gudang PT Muara Dua Kota Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 3(1), 19-25.